

PAPER NAME

**58119951832014G1_prediksi efektifitas
logoterapi (1) (1).pdf**

WORD COUNT

2634 Words

CHARACTER COUNT

13757 Characters

PAGE COUNT

5 Pages

FILE SIZE

1.5MB

SUBMISSION DATE

Feb 28, 2024 2:20 PM GMT+7

REPORT DATE

Feb 28, 2024 2:20 PM GMT+7**● 0% Overall Similarity**

This submission did not match any of the content we compared it against.

- 0% Internet database
- 0% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 0% Submitted Works database

● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Quoted material
- Cited material
- Small Matches (Less than 10 words)

1 EFEKTIVITAS LOGOTERAPI UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP PENDERITA KANKER PAYUDARA PASCA OPERASI MASTECTOMY

Cinta Kartika Lidia br Hutabarat, Siswanto, George Hardjanta
Magister Profesi Psikologi Program Pasca Sarjana
Universitas Katolik Soegijapranata Semarang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah logoterapi dapat meningkatkan kualitas hidup penderita kanker payudara pasca operasi pengangkatan payudara. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada peningkatan kualitas hidup penderita kanker payudara pasca operasi pengangkatan payudara setelah dilakukan logoterapi. Subjek seorang perempuan berusia 58 tahun, memiliki kualitas hidup yang rendah pasca operasi pengangkatan payudara. Penelitian ini menggunakan single subject experimental dengan AB design. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah EORTC (European Organization for Research and Treatment of Cancer Quality of Life) QLQ C30/+BR23 questionnaire. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Analisis kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan analisis individual dengan menggunakan deskripsi grafik, sedangkan analisis kualitatif berupa hasil observasi dan wawancara selama penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan hipotesis diterima, ada peningkatan kualitas hidup penderita kanker payudara pasca operasi mastectomy setelah dilakukan logoterapi.

Kata kunci : kualitas hidup, kanker payudara, logoterapi.

Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker yang paling sering dibicarakan oleh masyarakat diantara banyaknya jenis kanker yang bisa menyerang manusia. Kanker payudara adalah jenis kanker yang paling banyak menyerang kaum wanita di seluruh dunia, meskipun dapat pula menyerang pria. Khusus di Indonesia, kanker payudara disebut-sebut ada di posisi kedua sebagai kanker yang paling banyak menyerang wanita.

Intervensi yang dilakukan kepada penderita kanker payudara dapat dilakukan dengan cara mengeliminasi atau menghilangkan kankernya yaitu dengan cara kemoterapi, radiasi, dan operasi. Salah satu jenis operasi yang dilakukan adalah *mastectomy* yaitu pengambilan seluruh payudara sehingga akan membuat dada pada bagian dioperasi menjadi rata dan meninggalkan bekas yang sangat besar (Triningsih dalam Narti

& Budiyan, 2009). Penderita kanker payudara yang sudah mengalami pengangkatan payudara memiliki gambaran diri yang lebih rendah atau negatif dibandingkan dengan penderita kanker payudara yang belum mengalami pengangkatan payudara. Penderita kanker payudara yang belum mengalami operasi pengangkatan payudara masih memiliki keutuhan dirinya sebagai wanita. Sementara itu, penderita kanker payudara yang sudah mengalami operasi pengangkatan payudara akan kehilangan bagian penting dalam tubuhnya (Narti & Budiyan, 2009).

Logoterapi akan membantu penderita kanker payudara untuk bisa membebaskan diri dari kehampaan eksistensinya, dimana penderita kanker payudara didorong untuk bisa merealisasi nilai-nilai bersikap, penderita kanker payudara diajak untuk melihat dan bersikap positif terhadap penderitaannya sehingga penderita kanker

payudara diharapkan bisa menemukan makna dari penderitaannya tersebut (Koeswara, 1992). Logoterapi merupakan salah satu jenis terapi yang bisa digunakan untuk menangani kasus kehampaan eksistensi penderita kanker payudara. Bimbingan rohani menurut Frankl (1968) tidak berurusan dengan penyelamatan jiwa (*soul salvation*) yang merupakan tugas para rohaniwan, tetapi berurusan dengan kesehatan rohani. Roh manusia akan tetap sehat selama ia sadar akan tanggungjawabnya. Tanggungjawab yang dimaksud tidak lain adalah tanggungjawab merealisasikan nilai-nilai, termasuk nilai-nilai bersikap yang ditemui ketika individu menderita.

Sikap hidup yang positif dapat mengatasi adanya penurunan kualitas hidup, dengan melibatkan diri secara aktif dalam pekerjaan dan kehidupan bermasyarakat, lebih berorientasi pada tantangan dan perubahan, dan menguasai kejadian-kejadian dalam hidupnya sehingga pada akhirnya penderita kanker payudara pasca operasi *mastectomy* bisa mengoptimalkan fungsi kognisi, afeksi dan konasinya secara maksimal.

HIPOTESIS

Ada perbedaan kualitas hidup penderita kanker payudara pasca operasi *mastectomy* sebelum dan sesudah diberikan logoterapi. Kualitas hidup penderita kanker payudara pasca operasi *mastectomy* sebelum diberikan logoterapi lebih rendah daripada setelah diberikan logoterapi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Single subjek experimental* dengan *AB design* (Setyorini, 2008). Kriteria subjek dalam penelitian ini adalah:

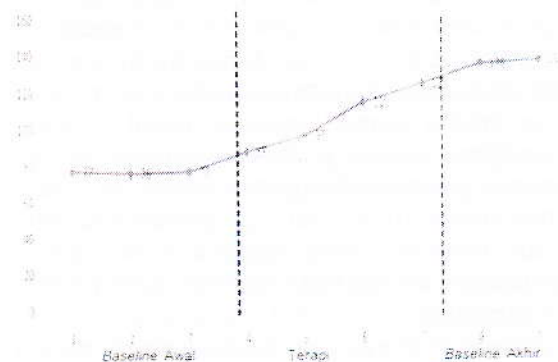
1. Subjek wanita usia dewasa yang menderita kanker payudara dan sudah melakukan operasi *mastectomy* (pengambilan seluruh payudara) dengan jeda waktu 6 bulan pasca operasi *mastectomy*, dan
2. Memiliki kualitas hidup yang rendah, hal ini berdasarkan hasil *interview* dengan subjek akan kehidupannya sebelum dan sesudah pasca operasi *mastectomy*.

Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah Skala

EORTC (*European Organization for Research and Treatment of Cancer Quality of Life*) questionnaire, yang terdiri dari dua bagian: *The core questionnaire* dan *The breast cancer-specific questionnaire*; Wawancara dan Observasi. Penelitian ini menggunakan metode analisis data analisis kuantitatif dengan grafik kualitas hidup sebelum, selama dan setelah tritmend analisis kualitatif berdasar hasil observasi dan wawancara tentang perubahan kualitas hidup sebelum, selama dan setelah tritmen.

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Kuantitatif



Gambar 1: Skor Total Kualitas Hidup (EORTC QLQ C30/+BR23)

Logoterapi mampu meningkatkan fungsi fisik, fungsi peran, fungsi emosi, fungsi kognisi, fungsi sosial, *body image*, perspektif masa depan serta mampu mengurangi simtom-simtom namun logoterapi kurang mampu meningkatkan keberfungsian seksual dan kesehatan global pada penderita kanker payudara pasca operasi *mastectomy* yang mengalami penurunan kualitas hidup.

2. Analisa Kualitatif

Subjek merupakan seorang wanita dengan BB/TB: 60/165. Subjek merasa sisi feminim dari dirinya mulai hilang akibat dari hilangnya satu organ payudara yang dimilikinya sehingga subjek selalu berusaha merias dirinya dengan tambahan perhiasan atau lipstik agar sisi kewanitaannya bisa terlihat serta kemeja motif yang dipakai subjek berfungsi untuk menyamarkan organ payudaranya yang telah hilang dan subjek juga menyatakan bahwa dirinya sering

mengenakan jilbab besar ketika bertemu dengan orang lain agar subjek bisa menutupi rambut pendeknya serta organ payudaranya yang hanya tinggal satu.

Subjek pada *baseline* awal (sebelum tritmen) sering merasa sedih dan tidak berdaya untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Pada sesi pertama ini, relasi antara subjek dan terapis dibangun, kepercayaan diri subjek ditumbuhkan, kembangkan serta subjek berkomitmen untuk bisa menjalani proses terapi dari awal hingga akhir dengan baik. Adanya peningkatan fungsi fisik subjek pada tritmen sesi pertama ini menunjukkan subjek mulai belajar beradaptasi terhadap keadaannya namun fungsi emosi, kognisi dan sosial subjek masih mengalami gangguan. *Body image*, keberfungsian dan kepuasan seksual serta perspektif masa depan yang dimiliki subjek tergolong masih rendah. Eksistensi subjek pada tahapan ini masih cenderung sama ketika pada *baseline* awal yaitu subjek masih kurang percaya diri terhadap satu organ payudara yang dimilikinya dan masih menjadikan subjek tidak nyaman ketika harus bersosialisasi.

Pada tritmen, sesi kedua subjek sering menunjukkan ekspresi wajah yang sedih, hal ini terlihat dari air mata yang keluar dari mata subjek ketika menceritakan kronologis operasi pengangkatan payudara serta pengalaman-pengalaman hidup subjek semenjak subjek hidup dengan satu organ payudara saja. Subjek pada sesi kedua ini mampu menceritakan dan merefleksikan bagaimana pengalaman subjek terkait operasi *mastectomy* telah mengganggu aspek-aspek kehidupannya dan subjek bisa menemukan potensi makna hidup di balik penderitaan yang dialami subjek. Setelah, sesi kedua terapi, fungsi fisik, emosi dan kognisi subjek juga mulai mengalami perubahan yang baik. Simtom-simtom subjek pada akhir sesi ini menjadi semakin berkurang namun *body image*, keberfungsian seksual serta perspektif masa depan subjek masih terbilang rendah karena subjek tetap merasa tidak seperti wanita yang utuh dan subjek menjadi tidak tertarik lagi pada hal seksual. Efek pasca operasi *mastectomy* yang dialami subjek pada sesi ini cenderung sama ketika pada akhir sesi pertama terapi. Eksistensi subjek pada sesi ini mulai mengalami peningkatan, hal ini berbeda dari akhir sesi

pertama dimana subjek masih kurang percaya diri terhadap keadaan fisiknya dan subjek masih sangat membatasi diri dalam melakukan kontak sosial.

Pada tritmen, sesi ketiga ini subjek memiliki tatapan wajah yang lebih tenang pada terapis. Subjek juga mengungkapkan isi hati serta pikirannya dengan sikap yang lebih tenang serta tanpa adanya luapan emosi yang berlebihan. Subjek di sesi ini mampu menggunakan potensi makna hidupnya dengan transendensi diri, melalui penggalan makna hidup dan aktualisasi diri. Subjek pada akhir sesi ketiga menyatakan bahwa subjek sudah tidak lagi memiliki kesulitan fisik, emosi maupun kognisi. Fungsi peran dan fungsi sosial subjek masih tergolong rendah. Simtom-simtom dan *body image* yang dimiliki subjek setelah sesi ketiga terapi ini mulai lebih baik, walaupun keberfungsian dan perspektif masa depan subjek masih rendah seperti pada sesi sebelumnya. Efek pasca operasi *mastectomy* yang dialami subjek pada sesi ini semakin berkurang dan semakin sedikitnya efek mulut yang terasa kering. Eksistensi subjek pada sesi ketiga ini semakin baik, hal ini terlihat dari sikap subjek yang mulai bisa menemui tetangga di sekitar rumahnya tanpa menggunakan jilbab dan mulai bisa duduk dengan nyaman tanpa membenarkan posisi duduk ataupun baju yang dipakainya. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari sesi pertama dan kedua, dimana subjek sudah menemukan kepercayaan dirinya yang sempat terkubur dan mulai melakukan kontak secara aktif dengan dunia luar.

Keadaan subjek pada *baseline* akhir (setelah tritmen) menunjukkan sikap subjek yang menjadi tenang dan mampu menceritakan suatu hal dengan lebih fokus kepada peneliti serta kontak mata subjek pada peneliti juga terlihat semakin tenang. Eksistensi subjek pada *baseline* akhir menunjukkan adanya sebuah peningkatan yang cukup signifikan. Selain itu, subjek sudah merasa lebih tenang dan tidak bingung atau khawatir lagi seperti pada *baseline* awal dan bisa melakukan kontak dengan dunia luar. Keadaan subjek secara umum pada *baseline* akhir menunjukkan adanya perubahan yang semakin baik dari subjek, hal ini terlihat dari *baseline* akhir yang dilakukan peneliti selama tiga kali berturut-turut dengan interval tiga hari. *Baseline* akhir pada subjek mengindikasikan keadaan subjek

yang mengalami peningkatan fungsi fisik, fungsi peran, fungsi emosi, fungsi kognisi dan fungsi sosial dibandingkan keadaan subjek pada *baseline* awal. Simtom-simtom subjek pada *baseline* akhir ini hampir semakin hilang karena subjek sudah benar-benar mampu memiliki sugesti yang positif akan dirinya, *body image* dan perspektif masa depan yang lebih baik serta semakin berkurangnya efek pasca operasi *mastectomy*.

DISKUSI

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa logoterapi dapat meningkatkan kualitas hidup penderita kanker payudara pasca operasi *mastectomy*. Peningkatan Skor total maupun skor tiap subskala EORTC QLQ C30/+BR23 *questionnaire* menunjukkan adanya peningkatan kualitas hidup pada subjek setelah diberikan logoterapi. Hal ini diperkuat dari data observasi, wawancara pada subjek dan orang terdekat subjek (anak). Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa logoterapi telah terbukti mampu membantu korban kekerasan atau trauma seperti kekerasan dalam rumah tangga (Lantz, Shantall, dalam Kristyanti, 2003). Selain itu, logoterapi juga mampu membantu perempuan yang sudah bercerai (Sudarto & Wirawan, 2011).

Dalkey dan Rovile berpendapat bahwa kualitas hidup berarti seseorang yang memiliki kesejahteraan, kepuasan atau ketidakpuasan dengan hidup, kebahagiaan atau ketidakbahagiaan (Oliver dkk, 1996). Kualitas hidup yang baik mampu tercipta ketika seorang penderita kanker payudara bisa menjadi seorang *survivor* yang mampu menemukan makna hidup dalam penderitannya. Sikap penerimaan subjek akan keadaannya saat ini menjadikan subjek menjadi manusia seutuhnya dan bisa menjalani kehidupan sehari-harinya dengan penuh semangat dan bergairah serta jauh dari perasaan hampa, walaupun dalam situasi yang tidak menyenangkan atau dalam penderitaan (Budiraharjo dalam Sudarto & Wirawan, 2001). Nilai sikap ini terlihat dari perilaku subjek yang dari hari ke hari semakin positif dalam menjalani hidupnya, subjek semakin terlihat fokus memikirkan masa depan anak dan cucunya, subjek mampu melakukan aktivitas sehari-hari

dengan baik, pergi bersosialisasi dengan teman-teman subjek maupun pergi berobat alternatif sendiri demi kesehatan subjek di masa depan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu ada perbedaan kualitas hidup penderita kanker payudara pasca operasi *mastectomy* sebelum dan sesudah diberikan logoterapi. Kualitas hidup penderita kanker payudara pasca operasi *mastectomy* sebelum diberikan logoterapi lebih rendah daripada setelah diberikan logoterapi.
2. Saran
 - a. Bagi Subjek

Subjek diharapkan makin bisa berfikir positif akan pengalaman hidup yang dialaminya, belajar dari orang yang memiliki pengalaman sama dengan subjek.
 - b. Bagi Terapis

Terapis yang hendak menggunakan logoterapi lebih mampu bertindak untuk membuka pandangan subjek agar subjek bisa melihat nilai-nilai yang ingin dan perlu direalisasikan sehingga menemukan sendiri makna yang diinginkannya.
 - c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti lain dapat menggunakan metode ini sebagai alat terapi untuk kasus yang sama atau kasus kehampaan eksistensi lainnya seperti KDRT, perceraian maupun lansia serta peneliti lain juga bisa mencari alat ukur kualitas hidup yang lebih valid dan reliabel.
 - d. Bagi Para Suami Penderita Kanker Payudara Pasca Operasi *Mastectomy*

Perlu adanya psikoedukasi bagi para suami penderita kanker payudara pasca operasi *mastectomy*.

DAFTAR PUSTAKA

- Glangkarn, S., Promasatayaprot, V., Porock, D., & Edgley, A. (2011). Measuring quality of life in Thai women with breast cancer. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 12, 637-644.
- Oliver, Peter H., Keith, B., & Hadi, M. (1996). *Quality of life and mental services*. London: Routledge.
- Koeswara, E. (1992). *Logoterapi : psikoterapi Viktor Frankl*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kristyanti, J.R. (2003). Mencari makna dalam penderitaan (potensi peran logoterapi untuk perempuan korban KDRT). *Jurnal Ilmiah Psikologi "ARKHE"*, 8, 2, 66-77.
- Larasati, T. (2007). *Jurnal kualitas hidup pada wanita yang sudah memasuki masa menopause*. Diunduh 5 Desember, 2012, dari share.pdfonline.com/articles.
- Narti, W & Budiyan, K. (2009). Perbedaan konsep diri antara penderita kanker payudara yang belum dilakukan operasi pengangkatan payudara dengan penderita kanker payudara yang sudah dilakukan operasi pengangkatan payudara. *Psycho Idea*, 7, 2, 68-76.
- Pinel, P.J. (2009). *Biopsikologi* (Edisi Ketujuh). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Saleha, S.B., Shakeel, A., Shumaila, E., Shazia, R., Rashid, R & Ibrahim, M. (2010). An assessment of quality of life in breast cancer patients using EORTC QLQ C30/+BR23 questionnaire. *Iranian Journal of Cancer Prevention*, 3, 2, 98-104.
- Setyorini, D. (2008). *Pengantar psikologi eksperimen*. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata.
- Sudarto, L & Wirawan, H.E. (2001). Penghayatan makna hidup perempuan bercerai. *Jurnal Ilmiah Psikologi "ARKHE"*, 6, 2, 41-57.

● 0% Overall Similarity

- 0% Internet database
- Crossref database
- 0% Submitted Works database
- 0% Publications database
- Crossref Posted Content database

NO MATCHES FOUND

This submission did not match any of the content we compared it against.

1**repository.unika.ac.id**

Internet

<1%